

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan dimana mulut, gigi dan unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut dalam kondisi sehat yang memungkinkan seseorang untuk melakukan fungsi penting seperti makan, bernapas, berbicara dan berinteraksi sosial. Kesehatan gigi dan mulut juga mencakup dimensi psikososial seperti kepercayaan diri, kesejahteraan dan kemampuan bersosialisasi. Berdasarkan Laporan WHO terkait Status Kesehatan Gigi dan Mulut tahun 2022, sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia atau hampir setengah populasi dunia mengalami penyakit gigi dan mulut (Kemenkes,2024).

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut dengan proporsi terbesar adalah gigi rusak/berlubang/sakit sebesar 43,6 % sedangkan prevalensi karies gigi di DIY mencapai 41,7 %. Anak yang memiliki masalah gigi berlubang/karies usia 5-9 tahun sebesar 84,8 % dan pada usia 10-14 tahun sebesar 63,8 %. Karies gigi merupakan penyakit kronis yang sering terjadi pada anak-anak. Tingginya karies gigi dipengaruhi oleh adanya domain perilaku kesehatan yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan yang ikut menentukan derajat kesehatan masyarakat yang diperoleh seseorang dalam seseorang dalam menentukan sikap dan tindakan seseorang (Sari dkk,2020).

Menurut World Health Organization (WHO) Anak usia sekolah adalah anak yang memasuki usia 7-12 tahun. Anak yang masuk pada usia sekolah sangat

rentang terhadap berbagai masalah kesehatan. Masalah kesehatan yang dialami seperti karies gigi, kecacingan, kelainan ketajaman penglihatan, status gizi, dan lain-lain. Oleh sebab itu, pada masa ini merupakan tahapan penting untuk menjaga kesehatan terutama kesehatan gigi. Karies umumnya terjadi di negara berkembang dibandingkan negara maju karena prevalensi karies gigi di negara maju terus menurun, sedangkan prevalensi karies gigi di negara berkembang cenderung terus meningkat. Karies gigi mencapai 80-95% anak dibawah umur 12 tahun terserang karies. Diperkirakan bahwa 90% dari anak-anak usia sekolah dasar di seluruh dunia pernah menderita karies (WHO,2019).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis melakukan penelitian di SD Negeri Tamansari 1 yang terletak di Jl. Kapten Piere Tendean No.43, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah siswa keseluruhan kelas I-VI A dan B adalah 330 siswa pada tahun ajaran 2024/2025. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan memeriksa 10 siswa kelas V B SD Negeri Tamansari 1 pada bulan november 2024, didapatkan data bahwa 70% anak terdapat karies gigi, 30% anak bebas dari karies gigi. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti “ Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dan Jumlah Karies Pada siswa Sekolah Dasar ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan jumlah karies pada siswa sekolah dasar ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan jumlah karies pada siswa Sekolah Dasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa Sekolah Dasar.
- b. Diketuainya jumlah karies pada siswa Sekolah Dasar.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif, preventif dan kuratif. Penelitian ini hanya mencakup upaya promotif dan dilakukan untuk mengetahui jumlah karies gigi pada siswa Sekolah Dasar di SD Negeri Tamansari 1.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan menjadi acuan untuk penelitian serupa di masa yang akan datang dan khususnya bagi penulis dan pembaca umum, sebagai tambahan wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam menggambarkan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan jumlah karies pada siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian kesehatan khususnya mengenai gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan jumlah karies gigi.

b. Bagi Sekolah Dasar

Menjadi masukan bagi kemajuan sekolah guna dijadikan dasar dalam pengenalan pencegahan serta promosi kesehatan yang sempurna bagi siswa terutama persoalan kesehatan gigi serta diberikannya informasi kepada siswa tentang gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan jumlah karies pada siswa sekolah dasar.

c. Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan yang akan terjadi penelitian ini sebagai acuan untuk menaikkan program pelayanan kesehatan gigi dan mulut dibidang promotif dan preventif agar menjadi lebih baik khususnya kepada peserta didik Sekolah Dasar.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh :

1. Mariati (2024) melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di Desa Wori ”. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel tingkat pengetahuan dan karies gigi. Perbedaan penelitian yaitu pada lokasi penelitian. Kesimpulan penelitian ini ialah tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian karies pada anak usia sekolah di Desa Wori.

2. Utami (2020) melakukan penelitian dengan judul “ Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Jumlah Karies Pada Siswa Smp Ma’arif Gamping ”. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel yaitu gambaran tingkat pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut terhadap jumlah karies. Perbedaan penelitian yaitu pada lokasi penelitian dan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling* sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik *propotionate stratified random sampling* . Kesimpulan penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa termasuk dalam kriteria tinggi dan jumlah karies gigi siswa termasuk dalam kriteria rendah.
3. Islami (2019) melakukan penelitian dengan judul “ Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Karies Gigi Dan Jumlah Karies Gigi Pada Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Tegalrejo ”. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel yaitu jumlah karies gigi pada siswa sekolah dasar. Perbedaan penelitian yaitu pada Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Karies Gigi sedangkan penelitian ini Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dan perbedaan lainnya terletak pada teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik *propotionate stratified random sampling*. Kesimpulan penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Muhammadiyah Tegalrejo memiliki tingkat pengetahuan tentang karies gigi kategori baik dan jumlah karies gigi kategori sedang sebanyak 15 responden (33,3%).